
REPRESENTASI KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI DALAM NOVEL *GADIS PESISIR* KARYA NUNUK Y. KUSMIANA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Anggi Indriani¹, Sumartini²

Universitas Negeri Semarang

anggiindri4@gmail.com

Abstrak

Keberadaan karya sastra selalu dikaitkan dengan kehidupan masyarakat, seperti halnya novel. Hubungan karya sastra dengan lingkungan masyarakat dapat dibahas dalam lingkup kajian yang disebut sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra membahas secara detail makna yang berhubungan dengan struktur dan proses sosial yang tercermin dalam sebuah karya sastra. Dari banyaknya keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satu diantaranya yang dapat dikaji dengan sosiologi sastra adalah mengenai representasi kemiskinan. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Novel berjudul *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi kemiskinan masyarakat pesisir pantai yang ada dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana, (2) mendeskripsikan faktor kemiskinan yang ada dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoretis yang berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat sebelas bentuk representasi kemiskinan dan faktor kemiskinan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Bentuk representasi kemiskinan dalam novel ini berjumlah tujuh dan faktor kemiskinan berjumlah empat. Bentuk-bentuk representasi kemiskinan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana terdiri atas ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, cacat fisik maupun mental, ketidakberuntungan sosial, rendahnya kualitas sumber daya, kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual, ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar, dan ketiadaan jaminan masa depan. Faktor kemiskinan dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana terdiri atas faktor individual, faktor keluarga, faktor sub-budaya, dan faktor struktural.

Kata kunci: novel, representasi kemiskinan, faktor kemiskinan, sosiologi sastra.

PENDAHULUAN

Realita dan konflik yang kerap hadir dan terjadi dalam sebuah karya sastra adalah suatu permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang terjadi karena adanya penyimpangan dari ketidaksesuaian akan hal yang terjadi dengan unsur suatu kebudayaan maupun konflik sosial dengan kelompok masyarakat. Dengan diadakannya konflik maupun juga permasalahan sosial yang dijadikan topik dalam sebuah karya sastra, akan menjadi daya tarik tersendiri untuk pembaca. (Saraswati, 2003) menyebutkan sosiologi sastra dipercaya dapat mempermudah untuk memahami ruang lingkup manusia yang tercipta dari sekelompok interaksi yang berupa kontak fisik, tingkah laku, dan tanda atau symbol. Pendapat tersebut diyakini dapat menjelaskan bahwa hubungan karya sastra dan masyarakat kerap diperbincangkan dalam lingkup kajian yang disebut sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra mendeskripsikan secara jelas mengenai makna yang berhubungan dengan struktur dan proses fenomena sosial yang tergambar dalam sebuah karya sastra.

Dari berbagai keadaan dan konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satu diantaranya yang dapat dikaji dengan sosiologi sastra adalah mengenai kemiskinan. (Ahmadi

1990) menyebutkan jika kemiskinan adalah keadaan yang mempersulit seseorang untuk dapat mencukupi kebutuhan dengan layak, khususnya kebutuhan pokok. Kemiskinan merupakan satu dari beberapa keadaan yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat yang dipercaya sebagai salah satu masalah rumit yang sulit dipecahkan. Salah satu permasalahan yang amat krusial di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi satu dari sumber masalah rumit yang sulit terpecahkan, dengan berbagai macam faktor seperti pengangguran yang diakibatkan dari sedikitnya lapangan pekerjaan. Faktor lainnya adalah keturunan yang memaksakan keadaan menjadi miskin, sehingga kesulitan mencapai pendidikan yang layak dan semakin menyulitkan untuk mendapat pekerjaan.

Kemiskinan menjadi daya tarik jika diolah lalu disajikan dalam bentuk dan wujud suatu karya sastra. (Kartikasari dkk., 2014) menyebutkan ketika karya sastra muncul, maka akan menjadi saksi zaman yang mencerminkan perubahan pola atau susunan sosial dalam sekelompok masyarakat. Dengan terciptanya suatu pendapat yang tertera tersebut, beriringan dengan ramainya penulis yang menjadikan kemiskinan sebagai minat untuk peranan topik akan banyak peminat dan menarik dari pandangan pembaca. Tidak hanya menjadi daya tarik minat pembaca, topik kemiskinan yang tersirat dalam sebuah karya sastra juga dapat menjadi saksi zaman yang menandakan perubahan pola sosial maupun perkembangan perekonomian dari masa ke masa.

Dengan akan hal itu, satu dari sekian karya sastra yang menyisipkan topik mengenai kemiskinan adalah bentuk karya dengan judul *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana yang menjelaskan tentang latar kehidupan para nelayan di pesisir pantai yang terletak di Kota Jayapura. Dalam cerita yang disajikan novel tersebut, muncul berbagai permasalahan sosial khususnya permasalahan kemiskinan yang menjadi konflik utama. Keadaan tersebut didukung dari latar belakang tempat dalam novel tersebut yang terletak di pesisir Jayapura. Sudah menjadi rahasia umum bahwa wilayah bagian timur Indonesia beberapa bagian daerahnya masih tertinggal. Sehingga gambaran kemiskinan yang menjadi polemik dalam novel terlihat nyata meski dikemas dengan cerita yang sederhana. Banyak novel yang mengangkat dan menceritakan tentang permasalahan sosial, namun pada buah karya yang terkait menjadi menarik bagi peneliti untuk diteliti karena cerita yang disajikan oleh pengarang selain terdapat konflik yang menyulitkan mengenai kemiskinan, juga adanya konflik lain mengenai penolakan sosial yang terjadi karena dampak dari kemiskinan tersebut. Kehidupan yang sangat tertinggal dibandingkan dengan kehidupan di kota yang memiliki akses dekat dengan pemerintahan, menjadi salah satu konflik yang membuat cerita menjadi semakin kompleks.

Dari yang telah diuraikan terdahulu, penulis akan mencari jalan tengah guna meredam pertikaian dengan memilih penyelesaian atas cara penelitian kualitatif. Temuan atas pertikaian dalam penelitian ini terdapat dua masalah terpilih atas bahasan penulis antara lain, (1) bentuk representasi kemiskinan masyarakat pesisir pantai dari novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana, (2) faktor kemiskinan dari novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana. Kemudian selain itu, maksud dari pengeksplorasi memiliki suatu maksud guna (1) memperlihatkan gambaran representasi kemiskinan masyarakat pantai dari novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana, dan (2) mendeskripsikan faktor kemiskinan dari novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Berikut beberapa temuan pemilik dari keterkaitan atas penelitian ini ada diantaranya (1) penelitian oleh Pratiwi Sulistiyana (2013), (2) penelitian oleh Frastika Nur Hidayah (2018), (3) penelitian oleh Nurjanna (2018), (4) penelitian oleh Wiwiek Pratiwi Hasbullah (2018), (5) penelitian oleh Marlinda Ramdhani (2019), (6) penelitian oleh Vera Pratiwi (2019), (7) penelitian oleh Annisa Nur Sabrina (2016), (8) penelitian oleh Muhammad Hayyi' Lana Alkhan, Atikah Marwa, Muhammad Hasyim (2019), (9) penelitian Oleh Esti Lestariningsih, Else Liliana (2019). Penelitian yang terkait tersebut meneliti mengenai presentasi kemiskinan, gambaran kemiskinan, problem kemiskinan, citra kemiskinan dan bentuk dari representasi kemiskinan.

Manfaat dari pada terbentuknya hasil adanya kebermanfaatan penelitian diharapkan mampu diterapkan kegunaan yang sejalan dengan kemajuan kiprah dari ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat diterapkan dengan salah satu halnya sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang selanjutnya, serta dapat menjadi satu dari banyak acuan dan saran pertimbangan atas terkait penelitian buah karya lain yang dikaji melalui cara dari arti teori berkesinambungan kajian sosiologi sastra terutama yang berhubungan dengan representasi kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih untuk diterapkan dalam mengupas keberadaan buah karya *Gadis Pesisir* hasil tulis Nunuk Y. Kusmiana ini adalah kaidah deskriptif kualitatif, desain penelitian deskriptif kualitatif salah satu kaidah desain pembedahan atas pendeskripsian target atas penelitian diperoleh dari bukti keberadaan sebenarnya dan tercantum sejak tercipta data. Pendekatan terpilih dipercaya penggunaannya atas pengeksplorasi kini mempercayai pendekatan sosiologi sastra. Adapun selanjutnya diantaranya atas data dicantumkan berkaitan dari pengeksplorasi dipercayai adanya data berupa primer dan data berupa sekunder, data

primer dimaksud dari bagian-bagian dari teks buah karya pemilik keterkaitan, lantas data sekunder berupa dengan beberapa artikel berita mengenai kemiskinan yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai, khususnya para nelayan. Bersumber dengan data ada terkait pengeksplorasi ialah berupa buah karya terpilih tersebut yang merupakan karya dari Nunuk Y. Kusmiana dengan pemilik penerbit yakni Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama berwaktu ketika 2019 dengan jumlah 321 halaman. Penggunaan dari teknik penghasilan atas data pada pengeksplorasi tersebut adalah dengan menerapkan dari baca-catat dan penyimpulan. Penerapan cara penganalisisan sumber guna diterapkan untuk menganalisis buah karya milik penulis terkait dipercaya mempergunakan dari kaidah deskriptif kualitatif. Kemudian dari adanya metode penyajian sumber terpercaya atas pengeksplorasi terkait menobatkan kaidah informal yaitu dengan mendeskripsikan temuan atas analisis disertakan kata-kata dan tidak terdapat lambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya penelitian ini guna membahas mengenai adanya karya tulis *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan atas perantara analisis penajaman berlebih pada representasi kemiskinan kajian sosiologi sastra. Setelah melakukan analisis, peneliti akan mencari dari adanya bentuk-bentuk suatu representasi kemiskinan sekaligus faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan yang ada didalam data yang sudah siap disediakan. Kemudian akan peneliti sajikan data tersebut menjadi bentuk deskriptif mengenai representasi kemiskinan yang termaknai dalam buah karya pemilik keterkaitan. Pada bagian akhir peneliti akan memberi kesimpulan dari hasil penjabaran atas buah karya dengan pemilik keterkaitan mengenai representasi kemiskinan yang ditujukan dapat bermanfaat untuk kajian sosiologi sastra. Dari sekian banyak novel yang mengangkat dan menceritakan tentang permasalahan sosial, yang menjadi berbeda dengan penelitian lain dan menarik bagi peneliti untuk diteliti, karena dari adanya isi buah karya pemilik keterkaitan atas cerita tersajikan oleh pengarang selain terdapat konflik yang menyulitkan mengenai kemiskinan, juga adanya konflik lain mengenai penolakan sosial yang terjadi karena dampak dari kemiskinan tersebut. Kehidupan yang sangat tertinggal dibandingkan dengan kehidupan di kota yang memiliki akses dekat dengan pemerintahan, menjadi salah satu konflik yang membuat cerita menjadi semakin kompleks.

Adanya temuan dengan menguak atas terciptanya hasil dari sebuah karya novel *Gadis Pesisir* pemilik keterkaitan, bentuk kriteria kemiskinan ditemukan serta tercipta yaitu terdapat tujuh bentuk dengan memilih pendapat atau acuan dari kesembilan kriteria kemiskinan menurut (Suharto, 2009). Kemudian hasil dari ketujuh bentuk kriteria tersebut yakni.

1. Sulitnya dalam Memenuhi Kebutuhan untuk Konsumsi Dasar

Sepiring bubur bahkan tidak menjadi pengisi perut dalam satu waktu, dibagi kembali untuk dimakan siang kemudian malam. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi tercipta sebab adanya pihak si miskin tidak mampu guna memenuhi kebutuhan waktu sehari-hari, representasi kekurangan atas pangan sebagai suatu dari wujud tidak mampu untuk menghidupi keluarga dengan layak atas kebutuhan dasar. Dampak dari adanya keadaan tersebut mengharuskan sang anak untuk terbiasa berhemat dalam keluarganya jika ingin bertahan agar terus hidup.

2. Terjadinya Kecacatan Fisik atau Mental

Belakangan, si ibu juga si kakak terlambat untuk sadar atas fisik bayi dengan pemilik keterbelakangan. Kelainan bersebab kurang gizi saat sejak bayi dikandung. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi tercipta sebab dari keadaan fisik tidak normal dan pemilik keterbelakangan mental dampak atas kurangnya atas gizi si bayi ketika dikandung. Tidak lain penyebab penting adanya kondisi tersebut adalah kemiskinan menimpa keluarga nelayan terkait. Keadaan keterbelakangan mental tersebut terlihat atas bentuk fisik adik bayi yang tidak normal seperti bayi-bayi pada umumnya, ekspresi wajah datar, tidak normal penanda adanya kelainan pada pertumbuhan bayi.

3. Adanya Ketidakberuntungan Sosial

Tapi ia tak membawa uang. Tidak pernah membawa uang. Karena tidak pernah diberi uang. Hanya mampu berdiri tepat di pojok menyaksikan teman menyantap jajan. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi atas keadaan sebagai terjadinya ketidak beruntungan sosial kembali disebabkan atas kemiskinan menimpa dan dirasa keluarga tersebut. Dampak atas kemiskinan tidak hanya berdampak pada keadaan, namun bisa juga pada fisik terlebih saat mengalami kekurangan gizi.

4. Adanya Sumber Daya Rendah yang dihasilkan

“Mereka lebih suka mencari kutu daripada bekerja dan mendapat sedikit uang. Benar-benar keterlaluan.” (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi atas keadaan terjadi dari akibat kurang keilmuan pengetahuan serta pengaruh ruang lingkup mayoritas dalam berpenghasilan dan hilangnya semangat diri untuk bekerja. Pemikiran malas tersebut menyebabkan masalah atas kemiskinan jadi sulit teratasi di perkampungan nelayan tersebut dan akan semakin menyulitkan kelangsungan kedepan hidup mereka. merepresentasi adanya bentuk kriteria kemiskinan dari sebab rendahnya sumber daya.

5. Kecemasan Terhadap Guncangan yang Menyebabkan Kerentanan yang Bersifat Individual

Mamak jadi cemas dengar permintaan itu. Butuh biaya tidak sedikit untuk buat kue asida. Karenanya, lidah Mamak terasa kelu menanggapi Supri. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, merepresentasi atas diri Mamak dengan kecemasan ketika tidak cukup uang untuk menuruti kemauan Supri. Sebab utama atas keadaan adalah terkungkungnya keluarga Mamak pada kemiskinan. Mamak menyadari betul bahwa selama ada keluarganya hidup dalam keadaan yang sulit, sehingga ada kecemasan dari diri Mamak di waktu mengetahui harus membuat kue dan memerlukan uang yang tak sedikit untuk membuatnya.

6. Ketidaktersediaan Akses Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Dasar

Sementara, sudah sebulan berlalu sejak kapal barang terakhir bersandar. Dan saat sekarang bawang merah telah lenyap dari Pasar Hamadi. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, merepresentasi atas sulitnya akses untuk mencukupi kebutuhan sebab ada ketidakpastian dari pembawa pasokan yang terbatas, masalah tadi tersebut menjadi berdampak atas harga serta kemajuan ruang ekonomi pihak terdampak. Kesulitan akses guna mendapat kebutuhan bumbu-bumbu juga dikarenakan jadwal kapal bersandar tidak selalu sesuai, bergantung dari cuaca dan pelabuhan disinggahi.

7. Ketidaktersediaan dari Akses Untuk Masa Depan

Kenapa juga anak orang miskin, entah dengan satu dan lain cara, terus terkungkung dalam kemiskinan mereka. Terus tumbuh dalam kebodohan dan kemiskinan. Membentuk lingkaran kemiskinan dan kebodohan baru yang sulit terputuskan. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi terjadi atas dampak perilaku dari si miskin sebab kurang upaya atas pembebasan diri serta pilihan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan, rendahnya semangat dari perjuangan menjadi satu sebab pendukung lainnya. Bahkan dari mereka yang kesulitan mendapat pendidikan layak akan sulit memperbaiki masa depannya karena terus terkurung dalam kebodohan penyebab jauh dari kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Adanya keadaan yang tercipta dari hasil kriteria bentuk representasi kemiskinan tersebut mencerminkan bahwa adanya ketertinggalan dari berbagai bidang yang menjadi pendukung terpenuhinya kebutuhan yang layak. Kemudian ditemukan adanya faktor lingkungan yang menjadi pengaruh penting dari terciptanya kemiskinan yang selalu menjadi masalah rumit yang sulit terpecahkan.

1. Faktor Kemiskinan Masyarakat Pesisir

Hasil dari rumusan masalah kedua yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menemukan adanya berbagai macam faktor yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan dalam novel *Gadis Pesisir* pemilik keterkaitan tersebut terdapat berupa empat faktor yang mendukung terjadinya kemiskinan. Keempat faktor tersebut diantaranya;

2. Faktor Individual

Ikan untuk dibuat sup yang kuahnya berlimpah sekali itu, hari ini mereka tak punya uang, karena Bapak tak melaut. Bapak bilang dia capek dan butuh istirahat. Dan tak seorang pun berani mendesaknya untuk pergi melaut. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi terjadi atas keadaan yang didukung dengan adanya akibat dari tingkah laku ataupun tindakan dari si pelaku miskin yang sukar untuk memperbaiki penghidupannya yang menjadi penyebab terkungkung dalam kemiskinan.

3. Faktor Keluarga

“Biar tidak bisa tambah anak lagi. Bidan bilang bisa dibuat begitu. Dia bilang kita sudah cukuplah punya anak lima.” (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi terjadi atas didukungnya dengan adanya penyebab utama dari faktor tersebut adalah penghasilan yang tidak sepadan dengan jumlah pengeluaran, banyaknya anggota keluarga yang tidak diseimbangi dengan banyaknya penghasilan yang didapatkan.

4. Faktor Sub-budaya

“Kalau sedang bulan terang, bahkan suamimu sendiri juga tak akan bisa mendapat apapun.”
(Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi terjadi atas didukung dengan adanya permasalahan yang disebabkan dari sulitnya para nelayan untuk mendapat tangkapan bagus, terlebih jika cuaca sulit diprediksi serta sulitnya bersaing dalam penjualan mendapatkan harga ikan yang sesuai dengan tangkapan.

5. Faktor Struktural

Seharian itu waktunya terbuang hanya untuk keliling kampung berhadapan dengan calon pembeli yang sebagian besarnya justru lebih pandai membuat kue dibanding dirinya. (Kusmiana, 2019)

Berdasar pada kutipan, situasi terjadi atas didukung dengan adanya permasalahan yang terjadi disebabkan oleh ketiadaan akses atau jaminan yang memudahkan untuk penjual menjajakan dagangan. Sebab atas terjadinya keadaan tidak lain dampak dari penduduk yang lebih mahir serta memilih untuk membuat makanan sendiri, daripada berbelanja pada penjual yang menjajakan pangan.

SIMPULAN

Adapun beberapa temuan yang berdasar dari temuan atas data serta diskusi telah berlangsung dalam buah karya pemilik keterkaitan tersebut, dapat dikemukakan hasil sebagai berikut, representasi kemiskinan yang ditemukan. Bentuk-bentuk atas representasi kemiskinan tersebut yaitu, sulitnya dalam memenuhi kebutuhan untuk konsumsi dasar, terjadinya kecacatan fisik atau mental, adanya penolakan sosial, adanya sumber daya rendah yang dihasilkan, kecemasan terhadap goncangan yang menyebabkan kerentanan yang bersifat individual, ketidaktersediaan akses dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar, dan ketidaktersediaan dari akses untuk masa depan. (2) faktor-faktor pendukung dari terjadinya kemiskinan yang ditemukan dalam buah karya pemilik keterkaitan tersebut yakni faktor individual yang terjadi sebab adanya perilaku bahkan kemampuan dari si pemilik hidup miskin, faktor atas keluarga terjadi akibat dari rendahnya pendidikan dan jumlah keluarga yang tidak sebanding dengan penghasilan, faktor sub-budaya yang terjadi karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, dan faktor struktural yang terjadi akibat dari keadaan struktur sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akbar, Syahrizal, Retno. Winarni, dan Andayani 2013. Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam. Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pasca Sarjana UNS. Jurnal= Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 1(1), 54-68.
- Alkhan, M Hayyi' Lana, Marwa Artika dan Hasyim Muhammad. 2019. The Representation Of Poverty In The *Tanah Mama* Film By Asrida Elisabeth Based On Max Weber's Perspective. *Artikel Penelitian*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasbullah, Wiwiek Pratiwi. 2018. Gambaran Kemiskinan dalam Novel *Ma Yan* Karya Sanie.B.Kuncoro (Tinjauan Sosiologi Sastra Ian Watt). *Artikel Penelitian*: Universitas Negeri Makassar.
- Hidayah, Frastika Nur. 2018. Problem Kemiskinan dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Artikel Penelitian*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartikasari, R. Anoegrajekti, N. dan. Maslikatin. T. 2014. Realitas Sosial dan Representasi Fiksimini Dalam Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Republika Budaya*. 2(1). 50-57.
- Kusmiana, Nunuk Y. 2019. *Gadis Pesisir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestariningsih, Esti dan Liliani Esti. 2019. Portrait Of Poverty In The *Pamangkulangit Yang Terhormat* Short Story By Aba Mardjani. *Artikel Penelitian*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjanna. 2018. Citra Kemiskinan dalam Novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* Karya Hamsad Rangkuti (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra). *Artikel Penelitian*: Universitas Negeri Makassar.
- Pratiwi, Veradan Fahrudin. 2019. Representasi Kemiskinan Dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan dan Relevansinya Pada Bahan Ajar di Sekolah (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol 8(1), 71-80.
- Ramdhani, Marlinda. 2019. Representasi Kemiskinan Suku Sasak dalam Kumpulan Cerpen *Bugiali* Karya Arianto Adipurwanto. *Artikel Penelitian*: Universitas Sebelas Maret.
- Sabrina, Annisa Nur. 2016. The Impact Of Poverty To The Karakter Of Jean-Baptiste Grenouille In The Novel *Das Parfum* Patrick Suskinds: Study of The Sociology Of Literature. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Suliatiyana, Pratiwi. 2013. Representasi Kemiskinan dalam Novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra) *Artikel Penelitian*: Universitas Pendidikan Indonesia.